

## Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Lewat Pelaksanaan PKL 2 di LKSA Anak Gembira

Debora Manalu<sup>1</sup>, Erni Asneli Asbi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>deboramanalu28@gmail.com, <sup>2</sup>erniasbi123@gmail.com

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan oleh Praktikan di LKSA Anak Gembira. Praktek Kerja Lapangan merupakan salah satu kegiatan yang ditempuh oleh mahasiswa akhir dalam pemenuhan tugas dan Praktek selama perkuliahan. Pada PKL kali ini, Praktikan akan menerapkan model PKL berkelompok atau dapat dikatakan upaya untuk memberdayakan suatu kelompok dalam mengatasi masalah mereka. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan PKL ini adalah memecahkan masalah anak terkait dengan minimnya minat dan ketertarikan anak dalam mempelajari Bahasa Inggris, yang sering menimbulkan kesusahan mengikuti pelajaran Bahasa Inggris baik di Sekolah maupun di tempat lain. Selain itu, dilansir juga bahwa faktor ekonomi turut memicu munculnya masalah ini, hal ini berkaitan dengan mahal biaya yang akan dikeluarkan ketika memilih satu jenis les pengembangan Bahasa Inggris. Untuk itulah dalam kegiatan PKL ini Praktikan turut memberikan sumbangsih kepada anak-anak yaitu dengan membantu mereka dalam mengatasi masalah serta memunculkan solusi dan upaya untuk memberdayakan anak-anak. Dalam tulisan ini nantinya akan diuraikan beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh seorang Pekerja Sosial dalam mengatasi masalah klien serta akan didapatkan solusi serta upaya pemecahan masalah klien yang sesuai.

**Kata Kunci:** Minat Belajar, PKL, Anak Panti Asuhan, Intervensi Makro, Bahasa Inggris

### Abstract

*This paper aims to find out the activities of implementing Field Work Practices carried out by Practitioners at LKSA Anak Gembira. Field Work Practice is one of the activities undertaken by final students in fulfilling assignments and practice during lectures. At this PKL, the practitioner will apply the PKL model in groups or it can be said that it is an effort to empower a group in overcoming their problems. The target to be achieved in this street vendor activity is to solve children's problems related to the lack of interest and interest in children in learning English, which often causes difficulties in following English lessons both at school and elsewhere. In addition, it was also reported that economic factors also contributed to the emergence of this problem, this is related to the high costs that will be incurred when choosing one type of English development tutoring. For this reason, in this street vendor activity, the practitioner also contributes to children by helping them overcome problems and come up with solutions and efforts to empower children. In this paper, we will describe some of the steps taken by a Social Worker in dealing with client problems and will obtain appropriate solutions and efforts to solve client problems.*

**Keywords:** Interest in Learning, Street vendors, Orphanage Children, Macro Intervention, English

### PENDAHULUAN

Praktek Kerja Lapangan dapat juga disebut sebagai Program Pengalaman Lapangan (PPL), pada hakekatnya adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan. Penyiapan tenaga profesional di bidang manajemen dalam jumlah dan mutu yang memadai pada gilirannya menurut peningkatan proses pendidikan dan pelatihan. Upaya peningkatan tersebut, misalnya melalui penyelenggaraan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Ada beberapa pengertian tentang Program Kerja Latihan (PKL) menurut beberapa ahli. Diantaranya menurut Oemar Hamalik (Hamalik, 2001) “Praktek Kerja Lapangan adalah suatu tahap persiapan profesional seorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studinya secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi oleh seorang administartor yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggungjawab.” Sedangkan pendapat lain menurut Melayu S.D Hasibuan (Hasibuan, 2003), “Praktek Kerja Lapangan adalah program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja, yang mana peserta latihan langsung bekerja di tempat kerja untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan di bawah bimbingan seorang pengawas.”

Sehingga didapatkan suatu kesimpulan bahwa Praktek Kerja Lapangan adalah pendidikan dan latihan yang dilaksanakan dengan cara menerjunkan peserta didik ke dunia kerja, untuk melaksanakan praktek kerja guna memperoleh pengalaman kerja di bawah bimbingan seorang pengawas. Apa saja tujuan dari praktek kerja lapangan ini? Dalam pelaksanaan PKL, siswa akan mempelajari kemampuan- kemampuan yang harus dikuasai berdasarkan atas jenis-jenis pekerjaan yang ada di lapangan kerja. Dalam pelaksanaan PKL, pada dasarnya siswa telah bekerja langsung pada bidang pekerjaan yang sesungguhnya, sehingga sebenarnya siswa telah memiliki kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman kerja. Adapun tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan adalah sebagai berikut :

- A. Mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dunia kerja yang sesungguhnya.
- B. Mahasiwa memiliki tingkat kompetensi terstandara sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh dunia kerja
- C. Mahasiswa menjadi tenaga kerja yang berwawasan mutu, ekonomi, bisnis, kewirausahaan dan produktif
- D. Mahasiswa dapat menyerap secara nalar teknologi dan budaya kerja untuk kepentingan pengembangan dirinya

Selain itu adapun manfaat Praktek Kerja Lapangan adalah sebagai berikut

- Memberikan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya
- Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas
- Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan pengetahuannya
- Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut

Berdasarkan pengertian PKL serta tujuan dan manfaatnya bagi seorang mahasiwa maka selaras dengan itu adapun lokasi yang menjadi tempat Praktekkan dalam melaksanakan PKL adalah di salah satu Lembaga Kesejahteraan Anak ( LKSA ) Anak Gembira yang beralamat di Medan Tuntungan.

Panti Asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggungjawab memberikan pelayanan pengganti, mengasuh, memelihara, dan mendidik anak agar terpenuhi kebutuhan fisik, mental, dan membekali mereka dengan keterampilan-keterampilan supaya mandiri. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antar orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan. (Ifadah, 2014). Sehingga berdasarkan pengertian di atas , yang dimaksud Panti Asuhan dalam kegiatan PKL ini adalah tempat untuk memelihara, mengasuh serta membina anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar yang ada di LKSA Anak Gembira ini agar terpenuhi segala kebutuhan sosialnya, supaya anak dapat berkembang kepribadiannya sebagai manusia yang aktif dalam mengembangkan peduli sosial

Secara historis LKSA ini berdiri sejak tahun 2005 yang awalnya diprakarsai oleh rasa kemanusiaan terhadap dampak bencana tsunami di Aceh dan Nias yang membuat banyak anak terlantar dan tidak memiliki tempat tinggal. Sehingga saat ini LKSA memiliki 2 jenis sistem pelayanan sosial yaitu pelayanan berbasis panti dan non-panti. Untuk jenis layanan sosial panti sendiri yaitu anak-anak diasuh di dalam panti dan dipenuhi kebutuhannya, sedangkan untuk pelayanan non-panti adalah jenis layanan sosial yang mengasuh anak di luar panti, biasanya anak-anak yang bermasalah akan diasuh oleh pihak panti dengan sistem anak tetap pada keluarga, pihak panti datang jika hanya anak memiliki masalah dan orangtua tidak bisa lagi mengatasi masalah tersebut.

Dalam tulisan ini yang menjadi objek yang hendak diselesaikan masalahnya oleh Praktekkan adalah kelompok anak dari rentang kelas 3-6 yang berada di “Rumah Pertolongan” yaitu jenis layanan Non-Panti yang terdapat LKSA Anak Gembira. Sedangkan untuk jumlah anak yang akan mengikuti program ini adalah 10 orang. Di pertemuan awal ketika melakukan perkenalan, sebagian dari anak ini memiliki masalah yang sama yaitu kurangnya minat dalam meningkatkan kualitas berbahasa Inggris, dari masalah yang sudah diperoleh melalui salah satu tools pekerja sosial yaitu FGD ( *Focus Group Discussion* ) didapatkan apa yang menjadi sumber masalah mereka. Rata-rata jawaban dari masing-masing anak adalah kesulitan dalam mencari tutor atau tenaga pengajar untuk mengajari mereka, sebagian anak juga mengungkapkan bahwa terkendala di biaya, karena zaman sekarang harus memerlukan materi yang banyak untuk bisa mengikuti satu jenis les privat khusus bahasa Inggris, pendapat lainnya adalah kesusahan mengikuti pembelajaran bahasa Inggris di sekolah sehingga memunculkan sikap malas dan hal itu berlanjut terus menerus. Faktor lainnya yang disebutkan adalah selama berlangsungnya pandemi Covid-19 turut menurunkan minat belajar mereka sehingga terimbas terhadap kualitas belajar mereka.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di Panti Asuhan Anak Gembira adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang lebih menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditunjukkan dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2016). Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan (panti). Untuk itu penulis berinteraksi secara dekat dengan kelompok anak yang merupakan klien dari penelitian ini dengan tujuan dapat mengenal kehidupan anak di panti.

Menurut Moleong (Moelong, 2006) penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi, dan tindakan subjek. Oleh karena itu metode penelitian kualitatif ini dirasa tepat digunakan oleh penulis karena objek yang diteliti adalah kelompok individu sehingga pendalaman data lebih terarah dan data yang diperoleh lebih efektif serta sesuai dengan judul pada tulisan ini.

Berdasarkan metode di atas maka berikut beberapa tahapan pelaksanaan mini project yang dilakukan :

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Assesment
3. Tahap Perencanaan Alternatif Program
4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi
5. Tahap Pelaksanaan Program
6. Tahap Evaluasi dan Hasil Perubahan
7. Tahap Terminasi

Berikut pelaksanaan dari tahapan-tahapan di atas

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, penulis selaku praktikan melakukan pemilihan kepada kelompok anak yang akan menjadi klien selama proses PKL 2 berlangsung. Sebelum ke tahap berikutnya, dalam tahapan ini penulis melakukan perkenalan kepada kelompok anak dengan tujuan membiasakan mereka nantinya ketika berbaur dan menghilangkan rasa tidak nyaman ketika nantinya sudah sampai ke tahapan intervensi atau pemformulasian rencana. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 2 minggu pertama sejak dimulainya PKL di tempat ini. Dalam tahapan ini penulis memutuskan untuk memilih 10 orang anak yang terdiri dari rentang kelas 3-6 SD yang sesuai dengan mini project yang akan dilakukan. Respon yang diberikan oleh masing-masing anak cukup baik, sehingga dalam tahapan berikutnya setelah dimulai dengan tahap perkenalan dan pendekatan penulis optimis bahwa mini project ini akan berjalan dengan baik.

### 2. Tahap Assement

Untuk mengetahui apa yang menjadi masalah yang dialami oleh kelompok anak ini, maka dengan menggunakan salah satu tools yang digunakan oleh pekerja sosial, disini penulis memakai jenis FGD ( *Focus Group Discussion* ). FGD merupakan suatu metode pengumpulan data yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif sosial. Metode ini mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk melakukan

bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu. Keunggulan metode FGD adalah memberikan data yang lebih kaya dan memberikan nilai tambah pada data yang tidak diperoleh ketika menggunakan metode pengumpulan data lainnya, terutama dalam penelitian kuantitatif (Lehoux P, 2006).

Tujuan utama metode FGD adalah untuk memperoleh interaksi data yang dihasilkan dari suatu diskusi sekelompok partisipan/responden dalam hal meningkatkan kedalaman informasi menyingkap berbagai aspek suatu fenomena kehidupan, sehingga fenomena tersebut dapat didefinisikan dan diberi penjelasan. Data dari hasil interaksi dalam diskusi kelompok tersebut dapat memfokuskan atau memberi penekanan pada kesamaan dan perbedaan pengalaman dan memberikan informasi/data yang paat tentang suatu perspektif yang dihasilkan dari hasil diskusi kelompok tersebut.

Untuk itulah tools ini dirasa tepat digunakan untuk menggali informasi dari kelompok anak serta menemukan apa yang menjadi fokus permasalahan yang dihadapi mereka. Dengan metode ini partisipasi individu dalam memberikan data dapat meningkat jika mereka berada dalam suatu kelompok diskusi. Selain itu metode FGD memfasilitasi kebebasan berpendapat para anak yang terlibat. Dari hasil Assesment didapatkan informasi dari kelompok anak bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris yang membuat nilai mereka di Sekolah rendah, untuk itulah dengan hadirnya mini project ini saya berharap dapat membantu mereka dalam meningkatkan kembali minat belajar bahasa Inggris mereka serta dapat meningkatkan nilai bahasa Inggris mereka di Sekolah.

### 3. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Setelah mengetahui pokok permasalahan klien maka sesuai dengan itu peranan penulis disini sebagai seorang praktikan adalah educator dan fasilitator. Dalam hal ini, penulis berperan sebagai educator yang akan membimbing mereka dalam beberapa bulan ini dalam mempelajari bahasa Inggris serta sebagai Fasilitator yang menjadi tempat mereka dalam mempertanyakan seputar hal yang berkaitan dengan permasalahan mereka dalam mengikuti mini project ini. Selain itu sebagai educator disini penulis akan mengadakan pertemuan tatap muka serta mengadakan pembelajaran kepada anak-anak yaitu di tiap hari Selasa di jam mereka sudah pulang dari sekolah. Diharapkan anak-anak dapat antusias mengikuti pembelajaran ini, karena ini dibuat berdasarkan permasalahan yang mereka hadapi. Untuk durasi waktu pembelajarannya akan disesuaikan dengan kemampuan mereka dalam menyerap materi yang sudah disampaikan.

Adapun Teori yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini adalah Teori Social Learning yang mengatakan bahwa orang dapat mempelajari informasi baru dan perilaku dengan melihat orang lain. Teori lainnya adalah menurut Teori behaviorism yang dikemukakan oleh Ivam Pavlov berpandangan bahwa suatu kebiasaan dapat dibentuk menggunakan rangsangan dan stimulus. Teori ini memiliki reinforcement (penguatan) yang berupa penguatan positif dan penguatan negatif, penguatan positif bertujuan untuk memperkuat stimulus, sedangkan penguatan negatif bertujuan untuk menahan stimulus.

Nantinya ketika akan memulai pembelajaran, penulis di akhir sesi pembelajaran akan diadakan test atau kuis berdasarkan materi yang sudah dijelaskan hari ini. Dengan imbalan yang mampu menyelesaikan kuis dan tugas yang diberikan akan mendapat hadiah sedangkan yang tidak atau belum selesai menyelesaikan kuis akan mendapatkan hukuman yaitu akan menjadi giliran yang membuat doa di pertemuan minggu depan.

### 4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Selanjutnya dalam tahapan ini, penulis membantu anak-anak untuk merumuskan program apa saja yang akan dilakukan selama berjalannya program ini. Tujuannya adalah karena pokok permasalahan ada pada mereka sehingga solusi juga harus dimunculkan dari diri mereka masing-masing. Untuk itulah tugas saya disini membicarakan materi apa saja yang mereka belum ketahui serta model pembelajaran seperti apa yang mereka sukai. Setelah sepakat dengan mereka maka kegiatan berikut yang akan dilakukan, adapun program tersebut adalah sebagai berikut :

- Kegiatan belajar dimulai dan di akhiri dengan berdoa dalam bahasa Inggris (tiap anak mendapatkan giliran)
- Anak-anak diberikan kebebasan untuk menentukan materi apa yang hendak dipelajari
- Kegiatan praktek *Conversation* yang dilakukan per kelompok dengan tujuan melatih mereka dalam kegiatan *Pronunciation*
- Kegiatan bernyanyi dalam bahasa Inggris ( Anak-anak diberi lagu dalam bahasa Inggris untuk dihafal)

- Kegiatan sharing seputar materi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah mereka
- Kegiatan menghafal kosa kata dalam bahasa Inggris kemudian akan dipraktekkan pada pertemuan selanjutnya
- Mengadakan Kuis untuk menguji apakah materi yang disampaikan dapat di mengerti

#### 5. Tahap Pelaksanaan Program (Intervensi)

Dalam tahapan ini adalah pelaksanaan dari perencanaan program di atas. Dalam hal ini, penulis selaku praktikan memulai program intervensi kepada kelompok anak. Anak yang terdiri dari 10 orang mengikuti kegiatan ini, adapun jenis kegiatan yang dilaksanakan adalah pembelajaran tatap muka selama 1 kali dalam seminggu yang di adakan pada hari Selasa di tiap minggunya. Pada awal pertemuan, anak-anak sangat antusias untuk belajar, sehingga materi yang disampaikan juga disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Respon dari anak-anak cukup baik, sehingga ke depan materi yang disampaikan lebih bervariasi dan bertingkat agar menantang mereka serta dapat meningkatkan minat mereka lebih jauh lagi dalam berbahasa Inggris.

Kegiatan seperti memulai diawali dengan berdoa dalam bahasa Inggris berjalan dan tiap anak mau melakukannya, kegiatan lainnya adalah dalam penghafalan kosa kata yang menjadi tugas dari masing-masing anak, dan kegiatan ini juga berjalan cukup baik dan mendapat respon yang baik dari anak-anak. Selanjutnya adalah kegiatan berkelompok, dimana anak-anak dibagi dalam 3 kelompok kemudian mereka akan mempraktikkan satu percakapan, tujuannya adalah untuk melatih lisan mereka dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris. Respon dari anak cukup baik, karena ketika mereka berani untuk berbicara mereka bisa sambil belajar dalam pelafalan yang benar sesuai dengan teori *Learning by Doing* yang dikemukakan oleh John Doing yang artinya proses belajar terjadi sambil melakukan sesuatu.

Untuk mengetahui apakah masing-masing anak dapat memahami materi yang sudah disampaikan, pada tiap akhir pembelajaran anak-anak akan diberikan kuis kemudian mereka akan mengerjakannya, lalu disitulah kesempatan saya dapat menilai apakah masing-masing anak dapat menyerap materi yang sudah disampaikan. Untuk anak yang masih belum maksimal, biasanya di akhir pembelajaran penulis akan mengajaknya berdiskusi lebih lanjut mengenai materi mana saja yang belum di kuasai, dengan tujuan semua anak dapat paham dan tujuan penulis dalam hal ini dapat tercapai.

Kegiatan pembelajaran terus berlangsung hingga pada periode yang ditentukan, karena mereka sudah dekat dengan ujian akhir semester sehingga pertemuan dimaksimalkan hanya sampai sebelum mereka mengadakan ujian akhir semester di sekolah.

#### 6. Tahap Evaluasi dan Hasil Perubahan

Sampai kepada berlangsungnya tahap intervensi, kelompok anak ini sudah menunjukkan perubahan. Hal ini ditandai dengan mereka yang sudah memiliki keberanian untuk maju dan tampil ke depan untuk mengerjakan pertanyaan dan soal yang diberikan, selain itu kemampuan mereka dalam berbicara atau speaking dalam bahasa Inggris sudah mengalami peningkatan. Hanya saja untuk bahan evaluasi ada 3 orang anak yang tergolong lambat dalam menyerap materi, sehingga perlu pengulangan materi beberapa kali, dan hal itu diatasi dengan mengajak mereka diskusi setelah usainya pembelajaran yang berlangsung.

Kemajuan lainnya adalah mereka sudah mampu menghafal satu lagu bahasa Inggris serta sudah mampu dalam melafalkannya, meskipun di beberapa kata perlu di perbaiki namun penulis yakin dengan konsistensi mereka dalam belajar mereka mampu belajar lebih giat lagi dan mampu menambah materi pembelajaran mereka. Untuk berdoa dalam bahasa Inggris mereka sudah mampu, mungkin pada tataran yang lebih jauh lagi anak-anak ini sudah dapat berkomunikasi secara basic dengan orang lain menggunakan bahasa Inggris.

Dalam beberapa kuis yang sudah diberikan, terdapat 2 anak yang tergolong cepat dalam menyerap materi serta mampu mengimplementasikannya, hal ini cukup baik karena dengan begitu mereka bisa mengajarkan teman yang lain, karena kemungkinan jika mereka belajar dari teman sebayanya akan lebih mudah untuk paham akan materi yang disampaikan.

Dari keseluruhan tahapan intervensi yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa apa yang selama ini diajarkan kepada mereka selama periode waktu itu sedikit banyak telah membawa perubahan kepada mereka, dari yang dulunya mereka kesusahan dalam mengartikan satu kata sekarang mereka sudah terbiasa dengan bahasa Inggris, dulu mereka hanya mampu mengucapkan dalam hati sekarang mereka sudah memiliki keberanian untuk mengucapkannya, dulu mereka hanya mampu berdoa dalam bahasa Indonesia sekarang mereka telah mampu berdoa dalam bahasa Inggris, dulu mereka hanya terbiasa

menyanyikan lagu bahasa Indonesia sekarang mereka telah familiar dengan lagu bahasa Inggris, dulu mereka hanya mampu melihat orang lain mengerjakan soal-soal bahasa Inggris sekarang mereka telah mampu mengerjakan soal bahasa Inggris masing-masing.

#### 7. Tahap Terminasi

Tahapan terminasi merupakan tahapan dimana sudah selesainya hubungan antara penulis selaku praktikan dengan kelompok anak selaku klien. Tahapan terminasi ini dilakukan karena menurut praktikan anak sudah terbantu diselesaikan masalahnya, sehingga dalam hal ini perlu dilakukannya terminasi dengan tujuan melatih kemandirian pada klien untuk menghindarkan rasa ketergantungan. Dalam hal ini, proses terminasi dilakukan dengan penempelan poster oleh praktikan sebagai pengingat bagi mereka untuk tetap rajin dalam membaca dan meningkatkan minat belajar bahasa Inggris mereka. Proses terminasi di tandai dengan pemberian buku saku bahasa Inggris kepada anak-anak yang menjadi Klien praktikan selama menjalankan PKL 2 di tempat ini. Tujuan pemberian buku ini adalah agar mereka terus mengingat bahwa pentingnya untuk meningkatkan minat belajar bahasa Inggris mereka, selain itu buku ini nantinya juga akan membantu mereka dalam mengatasi kesulitan ketika belajar bahasa Inggris nantinya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengertian Minat Belajar

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu “Interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Minat juga merupakan kecenderungan jiwa yang ditandai dengan adanya perhatian terhadap sesuatu objek tertentu. Pada pengertian ini menunjukkan kegiatan yang diminati seseorang, akan diperbaiki terus menerus yang disertai rasa senang. Menurut Wina Sanjaya, minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu (Sanjaya, 2007). Sedangkan menurut Slameto bahwa “minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003).

Sedangkan menurut Noer Rohmah, minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Rohmah, 2012). Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang (Wahab, 2004). Sehingga dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa kesenangan dan adanya perhatian yang berlebih terhadap apa yang diminati, dan apa yang diminati tersebut merupakan suatu aktifitas yang menyenangkan.

Sementara itu, belajar diartikan sebagai kemampuan individual berinteraksi dengan lingkungannya dalam upaya mencapai kualitas hidupnya, pemahaman ini menunjukkan bahwa proses belajar diarahkan untuk memperbaiki kehidupan seseorang secara individu maupun kepentingan manusia secara universal. Sebagaimana Chalifah mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap (Majid, 2012).

Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap suatu (orang, benda dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya menetap.

#### 2. Hal-hal yang mendorong seseorang untuk belajar

- Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
- Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman
- Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang baru dengan usaha yang baru. Baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi
- Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran

- Adanya ganjaran untuk hukuman sebagai akhir dari pada pelajar

Belajar dapat terjadi karena didorong oleh keinginan untuk tahu, keinginan selalu untuk maju, untuk mendapatkan simpati dari orang tua maupun guru dan teman-teman adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan, untuk memperoleh rasa aman serta karena adanya ganjaran atau hukuman. Dengan adanya keinginan tersebut dapat dipastikan bahwa seseorang akan semakin termotivasi untuk selalu melakukan kegiatan belajar. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkannya. Anak memiliki minat belajar terhadap subjek tersebut cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi pembelajaran dapat memungkinkan siswa dapat belajar lebih giat dan akhirnya mencapai hasil belajar yang diinginkan.

### 3. Pengertian Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan bahasa resmi dari banyak negara-negara persemaikmuran dan dipahami serta dipergunakan secara meluas. Bahasa Inggris dipergunakan di lebih banyak negara di dunia dibanding bahasa yang lain serta dibanding bahasa yang lain. Sedangkan menurut Kasihani (Kasihani, 2001) bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang dianggap penting untuk tujuan pengaksesan informasi, penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, senibudaya dan pembinaan hubungan dengan bangsa-bangsa lain.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa pertama, kedua, atau bahasa asing, pengajaran komponen bahasa merupakan bagian dari program bahasa. Berdasarkan Kepmendiknas No. 23 Tahun 2006, tentang Standar Kelulusan, secara umum tujuan pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia adalah bahwa siswa atau peserta didik harus mampu “menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Inggris. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirancang.

Kemudian kemampuan bahasa Inggris merupakan salah satu kemampuan yang sangat menentukan dalam memperoleh lapangan kerja akhir-akhir ini. Fenomena inilah yang mendasari munculnya berbagai macam kursus bahasa Inggris di sleuruh wilayah Indonesia. Terlepas dari bagaimana sesungguhnya mutu dari kursus-kursus bahasa Inggris yang ada di Indonesia ini, tersirat suatu keadaan yang memprihatinkan yaitu kurang baiknya mutu hasil pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah.

Adapun tujuan diajarakannya mata pelajaran bahasa Inggris di SD adalah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- Mengenalkan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi Internasional
- Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global

Pada dasarnya perlu diketahui bahwa salah satu tujuan penting dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar adalah menumbuhkan minat anak dalam pelajaran bahasa Inggris. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut kita perlu memahami karakteristik anak sehingga bisa memilih metode dan bahan pembelajaran tepat bagi mereka.

Berikut Merupakan karakteristik atau ciri-ciri pembelajar muda (siswa SD) secara umum

- Anak sekolah dasar berumur 5-7 tahun memiliki sikap egocentric yaitu kecenderungan suka menghubungkan apa yang mereka cari dengan dirinya sendiri dan kehidupan mereka.
- Masih sulit mmebedakan hal-hal yang konkret dan yang abstrak. Pada waktu memperkenalkan bahasa Inggris pada anak-anak , sebaiknya diawak dengan hal-hal yang konkret sebelum ke hal-hal yang abstrak.
- Anak-anak cenderung imajinatif. Mereka menyukai pembelajaran melaui permainan, cerita dan lagu
- Perasaan mudah bosan juga merupakan salah satu ciri anak-anak. Mereka memiliki tingkat konsentrasi dan perhatian yang pendek untuk menyisiasati kegiatan belajar harus variatif dan perlu diganti setiap 10-15 menit.
- Hal penting yang harus diingat, siswa sekolah dasar pada umumnya pembelajar yang merupakan pemikir aktif. Mereka senang belajar bahasa dengan cara melakukan sesuatu (*learning by doing* ).

#### 4. Pengaruh antara Minat Belajar bahasa Inggris dengan Hasil Belajar bahasa Inggris

Menurut Susanto “minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan apabila tidak sesuai dengan minat siswa memungkinkan akan berhubungan dan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan juga tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi. Bila hasil belajar dan minat belajar saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dimana minat belajar yang positif berkecenderungan membuat hasil belajar siswa menjadi lebih tinggi, begitupun juga hasil belajar yang tinggi dapat juga menumbuhkan minat belajar menjadi kian positif. Demikian sebaliknya, hasil belajar yang rendah dapat menurunkan minat belajar siswa, dengan menurunnya minat belajar tentu akan berpengaruh pada hasil belajar yang kurang optimal pula.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan faktor yang berhubungan sekaligus berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari proses pelaksanaan PKL 2 di tempat ini diperoleh hubungan antara perlunya minat untuk belajar bahasa Inggris dengan tujuan memperoleh hasil belajar bahasa Inggris yang baik oleh kelompok anak ini. Usaha yang dilakukan adalah meningkatkan minat belajar anak sehingga anak-anak memiliki keinginan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggrisnya. Adapun usaha yang dilakukan dengan pemberian motivasi kepada mereka disamping aktivitas belajar dilakukan, karena dari tahapan intervensi yang sudah dilakukan menurut penulis sendiri anak-anak tersebut kurang memiliki motivasi dan dorongan sehingga usaha itu perlu dilakukan.



#### KESIMPULAN

Berdasarkan proses pelaksanaan PKL 2 yang bertempat di LKSA Anak Gembira diperoleh kesimpulan bahwa aktifitas pemberdayaan kelompok sangat berguna untuk membantu mereka dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Peranan penulis sebagai praktikan di dalam hal ini adalah menjadi educator sekaligus fasilitator bagi kelompok anak dalam usaha meningkatkan minat belajar mereka dalam mempelajari bahasa Inggris yang nantinya akan sangat diperlukan bagi kehidupan mereka ke depan. Proses awal persiapan sampai ke tahap terminasi telah dilaksanakan seluruhnya, terdapat beberapa kendala dan kelemahan dalam pelaksanaan diantaranya adalah ada beberapa anak yang tidak konsisten datang sehingga proses dilakukan berulang kepada anak tersebut, dan dibutuhkan proses pengajaran berulang dan tenaga lebih. Respon yang diberikan oleh anak adalah positif dan mendukung pembelajaran ini, sehingga saat dilakukan terminasi anak-anak sudah dibekali dengan pengetahuan bahasa Inggris yang baru dan diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan hasil belajar mereka baik di pendidikan formal dan lingkungan sekitar. Selanjutnya diperoleh kesimpulan bahwa aktifitas seperti ini tetap harus dilakukan, khususnya pada anak yang memiliki masalah dalam pembelajaran karena dengan kita turut membantu dapat meringankan sedikit beban mereka.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan terima kasih kepada pemilik panti selaku pimpinan panti yang sudah mempersilahkan saya untuk melakukan PKL 2 di tempat ini. Selain itu terima kasih saya sampaikan kepada pengelola panti dan staff pegawai yang sudah membimbing penulis selama melakukan PKL di tempat ini sehingga dapat



berjalan selama kurang lebih 3 bulan lamanya. Turut saya sampaikan juga kepada anak-anak yang sudah bersedia menjadi klien penulis sehingga penulis dapat mempraktekkan teori-teori yang didapat di perkuliahan. Akhir kata penulis sampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap terselenggaranya dan terselesaikannya PKL 2 ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. (2001). *Program Kerja Latihan (PKL)*. Jakarta: -.
- Hasibuan, M. S. (2003). *Praktek Kerja Lapangan*. Jakarta: -.
- Ifadah. (2014). -. Jakarta.
- Kasihani. (2001).
- Lehoux P, B. P. (2006). Focus group research and "the patient's view" . *Social Science and Medicine*, 2091-2104.
- Majid, T. (2012). *Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2*. Kendari: Skripsi.
- Moelong, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Rohmah, N. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sanjaya, W. (2007). *Startegi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slamemeto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahab, A. R. (2004). *Psikologi : Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.